

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempertahankan tradisi bukanlah sebuah hal mudah yang dapat dilakukan. Di kawasan Ibukota DKI Jakarta, terdapat berbagai suku dan budaya yang sangat beraneka ragam. Dengan gedung-gedung tinggi serta fasilitas yang sudah berkembang pesat, terdapat kebudayaan asli dari Jakarta yaitu suku Betawi, yang kini kian tersingkir dari tengah kota Jakarta, dan hanya dapat di jumpai di berbagai wilayah pinggiran Jakarta.

Dalam kutipan harian koran Republika pada hari Minggu tanggal 14 November 1999 menyatakan bahwa masalah yang paling krusial dalam globalisasi adalah kenyataan bahwa perkembangan iptek dikuasai oleh negara-negara maju, bukan negara-negara berkembang seperti Indonesia. Mereka yang memiliki dan mampu menggerakkan komunikasi Internasional justru negara-negara maju. Akibatnya, negara-negara berkembang selalu khawatir akan tenggelam dilanda arus globalisasi dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi sosial, budaya, termasuk kesenian.

Banyak nilai budaya asing yang mempengaruhi dalam perkembangan zaman, baik melalui media cetak, media sosial maupun media lainnya. Hal tersebut membuat masyarakat lebih tertarik pada budaya asing dibandingkan dengan budayanya sendiri. Dalam kutipan koran harian Republika pada hari Kamis 4 November 1999 menyatakan bahwa Pemerintah itu tak sekedar sebagai mediator dan fasilitator, tetapi juga sebagai sumber informasi masalah kebudayaan. Namun pada kenyataannya yang disajikan untuk generasi muda sekarang ini adalah hasil budaya luar. Hanya sedikit anak muda yang masih suka menikmati dan mempelajari budaya dan kesenian sendiri.

Dalam kutipan harian koran Media Indonesia pada hari Kamis tanggal 30 Desember 1999 menyatakan bahwa “ Teater di Indonesia sekarang ini, baik yang menggunakan bahasa Indonesia maupun daerah, menunjukkan budaya yang asli

dari daerah masing-masing. Maka jalan terbaik untuk mengenal berbagai bentuk teater di Indonesia adalah melalui alur sejarah kebudayaan setiap daerah.”

Semakin banyak antusiasme generasi muda yang fanatik mengidolakan artis-artis atau tokoh luar negeri membuat mereka secara tidak langsung melupakan nilai tradisi. Terdapat kesenian Betawi yang sedang berupaya dipertahankan oleh beberapa kelompok Betawi di Jakarta. Kesenian budaya sangat berperan penting bagi masyarakat, bukan hanya sekedar hiburan tetapi dapat menjadi lambang identitas atau ciri khas serta nilai pendidikan dalam pesan yang disampaikan dalam Lenong atau kesenian Betawi lainnya. Tradisi sudah seharusnya dijaga dan dilestarikan oleh seluruh aspek masyarakat agar dapat terjaga keasliannya dan tidak hilang di zaman modern.

Demi menjaga kelestarian kebudayaan Betawi DPRD DKI Jakarta akhirnya mengesahkan rancangan peraturan daerah (perda) tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi, pada hari Selasa (18/8/2015). Menurut salah satu anggota Komisi E, Hamidi Perda Pelestarian Kebudayaan Betawi terdiri dari sepuluh bab dan 49 pasal. Adapun materi dari isi Perda tersebut antara lain mengatur tentang pelestarian kebudayaan Betawi yang diselenggarakan melalui pendidikan, pengembangan, pemanfaatan, pemeliharaan, pembinaan dan pengawasan. Perda tersebut juga menyebutkan kalau pemerintah daerah dan masyarakat wajib melakukan pelestarian kebudayaan Betawi yang dianggap hampir punah. Pemerintah daerah juga diminta untuk menetapkan kebijakan untuk melakukan pembinaan, pengawasan, pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pelestarian kebudayaan Betawi dan menetapkan kawasan kebudayaan Betawi.

Lenong merupakan salah satu kesenian teater daerah Betawi yang diperankan oleh beberapa orang, dengan menampilkan suatu cerita daerah Betawi sehari-hari, yang terdapat nilai positif didalamnya. Lenong menceritakan tentang kehidupan tradisi masyarakat Betawi asli yang ditampilkan dengan iringan alat musik khas yaitu Gambang Kromong. Lenong mempunyai unsur-unsur yang membuat Lenong harus dilestarikan, yang mempelajari tentang sejarah, nasionalisme para tokoh Betawi yang memperjuangkan nasib rakyat kecil, kehidupan bermasyarakat, kejujuran, rasa hormat kepada orang tua, kebaikan,

nilai-nilai cinta kasih dan juga dalam ketaatan beragama. Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan kebudayaan suku Betawi agar tetap eksis. Beragam kesenian Betawi harus dijaga kelestariannya oleh seluruh aspek masyarakat.

Dalam proses melestarikan kebudayaan Betawi harus mempunyai strategi dalam mengembangkan acara kebudayaan agar banyak masyarakat luas yang mengenal pagelaran Komedi Betawi ini. Minimnya promosi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara menjadikan masalah informasi akan pagelaran yang hanya diketahui oleh sebagian kalangan saja. Media promosi terdahulu yang hanya menggunakan undangan yang ditujukan kepada kalangan internal Komedi Betawi, serta melalui *poster digital* yang disebar di media sosial *Facebook*. Hal inilah yang membuat promosi yang dilakukan oleh pihak Yayasan Komedi Betawi kurang maksimal, padahal salah satu target yang akan dicapai oleh Yayasan Komedi Betawi adalah sebagai contoh dari kelompok Lenong atau penyelenggara kebudayaan Betawi lainnya untuk tetap melestarikan kebudayaan Betawi.

Permasalahan mengenai Pagelaran Komedi Betawi itulah, maka dibuat perancangan media promosi, yang sesuai dengan target audiens. Perancangan ini dibuat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengenal luas acara yang diselenggarakan oleh Yayasan Komedi Betawi dan untuk melestarikan berbagai kesenian asli Betawi. Dengan begitu masyarakat Jakarta secara luas akan mengetahui keberadaan kesenian Betawi yang dilakukan oleh Yayasan Komedi Betawi. Sehingga diharapkan seluruh lapisan masyarakat yang tinggal di Jakarta baik yang berdomisili maupun pendatang, dapat bersama-sama menjaga warisan kesenian tradisional Betawi.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yang akan dibahas, diantaranya :

1. Budaya Betawi semakin terpinggirkan karena adanya modernisasi
2. Kurangnya minat generasi muda dalam melestarikan kebudayaan Betawi
3. Kurang luasnya media promosi yang dilakukan oleh Komedi Betawi di pusat kota DKI Jakarta

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dicantumkan di atas, maka perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana membuat media promosi Komedi Betawi yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas?

1.4 Ruang Lingkup

Promosi event melalui media visual yang dipilih adalah *event* budaya kesenian Betawi yaitu Komedi Betawi yang diadakan oleh Yayasan Komedi Betawi yang bekerja sama dengan berbagai pihak terkait yang turut serta dalam Komedi Betawi. Penyelenggaraan acara diadakan setiap satu tahun sekali. Terdapat pula acara pemberian *reward* kepada para seniman Betawi yang diselenggarakan setiap tanggal 26 November, yang bertempat di Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat. *Event* Komedi Betawi tidak hanya di selenggarakan di Taman Ismail Marzuki, tetapi juga melakukan sosialisasi di berbagai daerah, baik itu ruang terbuka maupun panggung pagelaran Seni. Media promosi dari pagelaran Komedi Betawi akan dibuat dengan berisikan informasi mengenai acara Komedi Betawi.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pada permasalahan di atas, tujuan dari media promosi *event* Komedi Betawi ini adalah:

1. Mengenalkan kembali kesenian Lenong Betawi
2. Melestarikan nilai-nilai Budaya Betawi
3. Membuat media promosi sesuai untuk Komedi Betawi yang dapat menambah minat masyarakat untuk lebih mengenal kesenian Betawi
4. Menarik minat target audiens agar ikut berpartisipasi dalam pagelaran Komedi Betawi
5. Memperluas target audiens dari Pagelaran Komedi Betawi

1.6. Metode pengumpulan data dan analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan beberapa metode di antara nya adalah:

1. Observasi

Menurut Kartono (1980: 142) pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Metode Observasi dilakukan pada pagelaran Komedi Betawi dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan event kebudayaan. Mengamati hasil dari pencarian data mengenai Yayasan Komedi Betawi yang sudah diselenggarakan serta mencatat data data-data yang berkaitan dengan Komedi Betawi

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen penelitian. Kekuatan wawancara adalah penggalian pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1980: 165 dalam buku Soewardikoen, 2013: 20). Metode wawancara digunakan dengan melibatkan berbagai pihak yang bersangkutan dengan pagelaran Komedi Betawi, baik dari yayasan penyelenggara yaitu ketua yayasan serta pemain dari Lenong Komedi Betawi. Proses wawancara ini bertujuan untuk lebih mendapatkan informasi serta permasalahan-permasalahan dalam event Komedi Betawi.

3. Studi Pustaka

Kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan, memungkinkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada, dari hasil membaca yang memperkuat analisis dari

beberapa pemahaman dan cara pandang (Soewardikoen, 2013: 6). Studi Pustaka bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan media visual dan media promosi yang akan di gunakan sebagai perbandingan dengan teori-teori yang berkaitan serta dijadikan bahan acuan dalam mengerjakan Tugas Akhir.

Data yang diperoleh berhubungan dengan media visual dan media promosi yang akan di gunakan sebagai perbandingan dengan teori-teori yang berkaitan serta dijadikan bahan acuan dalam mengerjakan Tugas Akhir.

4. Kuesioner

Dari kata question = pertanyaan, ada yang menyebutnya angket. Hal yang dimaksud adalah Suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan (Soewardikoen, 2013: 25). Metode ini dilakukan dengan melibatkan 100 responden dengan cara *random sampling* yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata di kawasan DKI Jakarta dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan event Komedi Betawi atau pun kebudayaan Betawi.

1.6.2 Metode Analisis

1. Analisis Matriks

Susunan analisis matriks dapat di bentuk untuk memberi informasi berdasarkan kategori, tema, dan pola, baris pertama berisi data, berupa karya visual yang dianalisis terdiri dari beberapa kolom yang di perbandingkan (Soewardikoen, 2013:51). Melalui metode analisis matriks adalah dengan membandingkan media visual promosi terdahulu, membandingkan dengan *event* sejenis, dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu alat perencanaan strategik yang penting untuk membantu perencana untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal dengan kesempatan ancaman dari eksternal (Kurtz, 2008:45). Analisis SWOT di maksudkan untuk mengetahui informasi mengenai kekuaran dan kelemahan dari Pagelaran Komedi Betawi dari sudut internal maupun eksternal yang berkaitan dengan kegiatan promosi yang akan dilakukan.

1.7 Kerangka Perancangan

Berikut merupakan gambaran skema perancangan media promosi :

